

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI



Oleh;
Juliani
150810033

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Juliani
150810033**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Juliani
NPM/NIP : 150810033
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh $Current Ratio$, $Debt to Total Asset Ratio$, $Debt to Equity Ratio$, dan $Net Profit Margin$ Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 15 Februari 2019

Materai Rp6.000,00

Juliani
150810033

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Juliani
150810033**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 15 Februari 2019

**Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap dari tahun 2013-2017, (3) Perusahaan *food and beverage* yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah. Dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh total sampel sebesar 12 perusahaan dengan total 60 observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : harga saham, *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*

ABSTRACT

The aim of this research was conducted to determine the effect of the variables Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin to the stock prices of food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2013-2017. The population in this research included food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The sampling technique on this research was Purposive Sampling based on the following criteria: (1) Food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange, (2) Food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange which provide complete annual financial reports from 2013-2017, (3) Food and beverage companies that provide financial statements in Rupiah. By using purposive sampling, a total sample of 12 companies were acquired with a total of 60 observations. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. Result show that Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio don't have significant effect in stock prices of companies. Meanwhile, Net Profit Margin has a significant effect in stock prices of companies.

Keywords : *stock prices, current ratio, debt to total asset ratio, debt to equity ratio, and net profit margin*

KATA PENGANTAR

Namo Sanghyang Adi Buddhaya
Namo Buddhaya

Terpujilah Sanghyang Adi Buddha Tuhan Yang Maha Esa, Sang Tri Ratna, serta Boddhisatva-Mahasatva yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu pernyataan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi serta Pembimbing Skripsi penulis pada Universitas Putera Batam;
3. Segenap Dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya selama proses belajar-mengajar dan Staff Universitas Putera Batam yang senantiasa memberikan informasi;
4. Segenap responden yang telah memberikan tanggapan dan waktunya kepada penulis;
5. Kedua orang tua dan segenap keluarga tercinta yang selalu mendorong, mengingatkan, dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi;
6. Semua sahabat dan teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam tahun 2019, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Semoga Sanghyang Adi Buddha Tuhan Yang Maha Esa, Sang Tri Ratna, serta Boddhisatva-Mahasatva membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya. Sadhu Sadhu Sadhu.

Batam, 27 September 2018
Penulis

Juliani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR RUMUS	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.6.1. Manfaat Teoritis	11
1.6.2. Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Kajian Teori	12
2.1.1. Harga Saham (Y).....	12
2.1.2. <i>Current Ratio</i> (X_1).....	13
2.1.3. <i>Debt to Total Asset Ratio</i> (X_2).....	14
2.1.4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3).....	15
2.1.5. <i>Net Profit Margin</i> (X_4)	16
2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.3. Kerangka Berpikir.....	21
2.4. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Desain Penelitian	22
3.2. Operasional Variabel	22
3.3. Populasi dan Sampel.....	23
3.3.1. Populasi	23
3.3.2. Sampel.....	23
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5. Metode Analisis Data.....	24
3.5.1. Uji Outlier	24
3.5.2. Uji Statistik Deskriptif	25
3.5.3. Uji Normalitas	25
3.5.4. Uji Asumsi Klasik	25
3.5.5. Uji Multikolinearitas	25
3.5.6. Uji Autokorelasi	26
3.5.7. Uji Heteroskedastisitas.....	26

3.5.8.	Uji Regresi Linear Berganda.....	26
3.5.9.	Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ₂).....	27
3.5.10.	Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F).....	27
3.5.11.	Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji T).....	27
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	28
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	28
3.6.2.	Jadwal Penelitian.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		29
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	29
4.2.	Hasil Uji <i>Outlier</i>	29
4.3.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	30
4.4.	Hasil Uji Normalitas.....	31
4.5.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	33
4.5.1.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	33
4.5.2.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	34
4.5.3.	Uji Autokolerasi.....	34
4.6.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	35
4.7.	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	36
4.8.	Hasil Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F).....	36
4.9.	Hasil Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji T).....	37
4.10.	Pembahasan.....	38
4.10.1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	38
4.10.2.	Pengaruh <i>Debt to Total Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	39
4.10.3.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	39
4.10.4.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.....	39
4.10.5.	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		39
5.1.	KESIMPULAN.....	39
5.2.	SARAN.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....		42
LAMPIRAN 1. PENDUKUNG PENELITIAN.....		
LAMPIRAN 2. DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		
LAMPIRAN 3. SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian.....	22
Tabel 4.1. Descriptive Statistics.....	30
Tabel 4.2. <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	31
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	33
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokolerasi.....	34
Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	35
Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	36
Tabel 4.7. Hasil Uji Simultan.....	37
Tabel 4.8. Hasil Uji Parsial.....	37

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1. <i>Current Ratio</i>	14
Rumus 2.2. <i>Debt to Total Asset Ratio</i>	15
Rumus 2.3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	15
Rumus 2.4. <i>Net Profit Margin</i>	16
Rumus 3.1. Uji Normalitas.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Histogram	32
Gambar 4.2. <i>P-P Plot Regression Standarized Residual</i>	32
Gambar 4.3. <i>Scatterplot</i>	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era reformasi ini, kemajuan ekonomi di Indonesia mulai berkembang pesat disebabkan melimpahnya tenaga kerja dan sarana infrastruktur yang membuat kondisi ekonomi di Indonesia mulai membaik dari periode-periode sebelumnya. Akan tetapi, daya saing yang lemah dan iklim investasi yang rendah menjadi salah satu faktor merosotnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Seperti halnya nilai tukar rupiah yang rendah disertai tingkat inflasi yang tinggi. Nilai rupiah kian melemah dari dollar Amerika Serikat saat ini, bahkan ada beberapa bank yang telah menjual nilai rupiah tersebut Rp 15.000,- per dollar Amerika Serikat. Hal ini disebabkan oleh krisis hutang ekonomi dari perusahaan swasta yang mendorong tekanan rupiah mencapai tingkat depresiasi yang tinggi.

Untuk meningkatkan stabilitas pertumbuhan ekonomi di Indonesia dibutuhkan dana yang cukup. Dana tersebut dapat berupa investasi dalam negeri maupun investasi luar negeri. Investasi dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat baik golongan kalangan bawah, menengah maupun kalangan atas, dan juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, adanya investasi dapat meminimalkan resiko perekonomian Indonesia yang merosot akibat utang perusahaan maupun pemerintah.

Lokasi yang tepat untuk berinvestasi yaitu di pasar modal karena pasar modal memegang peran penting dalam mempercepat pembangunan suatu negara.

Sarana yang dapat digunakan oleh para investor untuk berinvestasi yaitu saham. Saham menunjukkan kepemilikan dana seseorang yang ditanamkan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Dengan adanya keuntungan tersebut dapat mengurangi krisis ekonomi global secara umum.

Komponen penting dari sebuah pasar modal merupakan sebuah bursa saham yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan. Salah satunya yang termasuk dalam bursa saham yaitu Bursa Efek Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 Desember 2007 dan beroperasi hingga saat ini. Bursa Efek Indonesia berperan dalam memfasilitaskan perdagangan efek di Indonesia, melakukan pencatatan yang berkenaan dengan semua instrumen efek. Di sisi lain, Bursa Efek Indonesia juga berperan sebagai otorisasi yang mengontrol jalannya transaksi efek. Dilihat dari perannya, dapat dipahami bahwa Bursa Efek Indonesia menjadi tempat yang aman untuk berinvestasi.

Ketika menanamkan saham, terjadi permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh faktor penting yaitu tingkat harga saham (Junaeni, 2017). Tingkat harga saham menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apakah berada pada kondisi yang baik atau buruk. Harga saham menjadi indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan jika suatu perusahaan dapat menunjukkan prestasi yang baik, maka keinginan investor untuk berinvestasi akan semakin tinggi.

Apabila suatu perusahaan menghasilkan laba yang cukup maka menandakan perusahaan tersebut mempunyai prestasi yang baik. Namun jika perusahaan gagal mencatat laba yang cukup atau mengalami kerugian terus-menerus, maka hal itu menandakan perusahaan dalam kondisi yang buruk

sehingga banyak investor menghindari untuk tidak membeli saham perusahaan tersebut bahkan yang telah membelinya juga akan menjual sahamnya karena khawatir mengalami kerugian di masa mendatang.

Perkembangan tingkat harga saham diketahui dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Jika dibandingkan dengan bursa saham negara lain di kawasan Asia, Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia mengalami penurunan signifikan pada bulan Juli 2013. Hal ini disebabkan oleh faktor kenaikan suku bunga yang lebih agresif yang menekan laju Indeks Harga Saham Gabungan. Kenaikan suku bunga ini membuat pelaku pasar melepas instrumen yang berisiko seperti saham karena banyak investor yang menjadikan Indeks Harga Saham Gabungan sebagai acuan dalam membeli maupun menjual saham.

Seringkali terjadi pelanggaran-pelanggaran hukum di pasar modal karena umumnya penentuan nilai saham suatu perusahaan tidak didasari dengan teknik analisis rasio keuangan melainkan dari pemikiran orang-orang pintar di pasar modal itu sendiri. Mereka menentukan harga saham tersebut tinggi dan rendah sesuai keinginan sendiri dalam rentang waktu tertentu untuk membuat citra nama perusahaan tersebut baik di mata investor. Selain itu, mereka juga menyebarkan informasi palsu yang menerangkan kondisi perusahaan tersebut yang sangat bagus untuk mendukung manipulasi pasar.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan bukanlah sesuai keinginan sendiri melainkan diperlukan beberapa pengukuran. Pengukuran yang dimaksud ialah rasio keuangan. Selain dijadikan penilaian, rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai sejarah dan kondisi keuangan perusahaan

saat ini. Dengan adanya rasio keuangan memungkinkan manajer perusahaan memperoleh pandangan mengenai bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Potensi suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat dilihat dengan menggunakan *Current Ratio*. Dalam periode yang sama, rasio ini menampilkan seberapa jauh tuntunan aktiva yang diperoleh menjadi uang tunai. Jika *Current Ratio* rendah, maka menunjukkan tingkat likuidasi suatu perusahaan sedang mengalami masalah. Tingkat *Current Ratio* yang tinggi juga tidak baik karena hal ini menandakan bahwa terdapat kelebihan kas atau aktiva lancar dibandingkan dengan yang dibutuhkan saat ini. Dengan demikian, *Current Ratio* dengan tingkat standar 200% yang akan digunakan sebagai tolak ukur untuk menganalisa tingkat likuidasi perusahaan tersebut.

Banyak perusahaan disebabkan oleh krisis ekonomi yang memburuk sehingga tidak dapat memenuhi kewajibannya seperti membayar hutang. Faktor lainnya yaitu *Current Ratio* yang diperhitungkan tidak sesuai dengan kewajiban akrual yang sedang dialami perusahaan saat itu. Selain itu, kondisi perusahaan tidak likuid dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan sehingga terlibat masalah seperti hutang menumpuk. Untuk meminimalkan hal tersebut, perusahaan harus memiliki jumlah asset atau investasi yang dapat segera berubah menjadi kas untuk memenuhi kewajibannya dengan memperhitungkan *Current Ratio*.

Jika *Current Ratio* perusahaan memenuhi kriteria yang sangat bagus atau standar 200% menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid yang tentunya akan berdampak positif bagi perusahaan. Investor akan mudah memberikan tambahan modal kepada perusahaan karena kepercayaan investor

berbanding lurus dengan tingkat likuidasi perusahaan. Tingkat kepercayaan investor yang tinggi dapat meningkatkan harga saham sehingga mudah memperoleh tambahan modal investasi dari para investor yang berminat.

Selain dilihat dari tingkat likuidasi perusahaan, prestasi dan kondisi perusahaan juga dapat diketahui dengan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. *Debt to Total Asset Ratio* merupakan salah satu rasio yang diterapkan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut. Segi pengukuran *Debt to Total Asset Ratio* menunjukkan nilai perimbangan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan tersebut dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio ini. Suatu perusahaan yang memiliki aktiva dan modal yang cukup untuk melunasi hutangnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut solvabel.

Masalah keuangan yang buruk ditandai dengan situasi ekonomi yang sulit dan suku bunga tinggi sehingga rasio hutang mengalami kenaikan. Akan tetapi saat kondisi ekonomi membaik dan tingkat suku bunga rendah dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Seringkali perusahaan menjadikan aktiva sebagai faktor keuntungannya tanpa memperhitungkan hutang yang terjadi selama periode tersebut. Hal ini disebabkan ketidakefektifan dalam perhitungan rasio *Debt to Total Asset Ratio* sehingga menyebabkan perusahaan tersebut tidak solvabel. Pengelolaan aktiva yang tidak lancar mengakibatkan sulit dibandingkan dengan total hutang yang ada.

Dengan adanya analisis rasio *Debt to Total Asset*, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar pendanaan yang dibiayai dengan hutang dibandingkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio ini akan semakin kecil jika

hutang-hutang perusahaan dapat terselesaikan sehingga persentase laba yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan.

Di sisi lain, rasio *Debt to Equity Ratio* juga diperlukan dalam mengukur solvabilitas perusahaan. Perkiraan perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan dalam aktivitas pendanaan ditunjukkan oleh rasio *Debt to Equity Ratio*. Sama halnya dengan *Debt to Total Asset Ratio*, semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan tersebut maka nilai rasio ini akan semakin besar. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* dijadikan sebagai patokan yang menunjukkan batas perusahaan dalam meminjam dana kepada pihak lain. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* tinggi kemungkinan tidak dapat menarik tambahan modal dari para investor.

Banyak perusahaan berpikir bahwa penggunaan hutang lebih banyak dibandingkan dengan modal yang dimiliki dapat dijadikan strategi untuk menghemat pajak. Hal ini karena perbedaan perlakuan dividen sebagai imbalan modal dibandingkan bunga sebagai imbalan hutang dalam perhitungan penghasilan kena pajak. Perusahaan-perusahaan induk banyak mengambil kebijakan untuk menambahkan modal pada anak perusahaan dalam bentuk pinjaman daripada bentuk modal sehingga rasio *Debt to Equity Ratio* anak perusahaan ditingkatkan untuk menghindari pajak. Tingginya *Debt to Equity Ratio* menandakan perusahaan tidak solvabel sehingga para investor sulit memberikan tambahan modal. Jika *Debt to Equity Ratio* rendah menandakan perusahaan tersebut solvabel dalam melunasi hutangnya dan dapat menarik minat para investor untuk membeli sahamnya.

Seringkali kita sebagai investor mengalami kesulitan dalam menanamkan modal dimana harus memilih perusahaan yang menarik dengan prestasi yang bagus. Jika dana yang dimiliki terbatas tentunya harus memilih salah satu diantara lainnya yang menarik. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan investasi, dibutuhkan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* yang dikatakan sebagai margin untuk menilai persentase laba terhadap penjualan pada perusahaan tersebut. Dengan adanya *Net Profit Margin*, investor dapat menentukan perusahaan mana yang dapat menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

Kadangkala banyak perusahaan mengalami kerugian karena analisis *Net Profit Margin* tidak menghasilkan keuntungan. Kerugian tersebut dapat disebabkan oleh masalah dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektivitas. Sangat sukar bagi perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan dari pihak luar jika tidak adanya keuntungan. Hasil operasi yang tidak efektif dan efisien juga menyebabkan keuntungan yang sedikit pula. Dari pandangan para investor, tingkat profitabilitas perusahaan merupakan kunci utama yang mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba. Atas perhitungan *Net Profit Margin*, dapat diketahui seberapa besar persentase laba yang dimiliki perusahaan untuk menarik kepercayaan investor dalam membeli saham.

Dilihat dari uraian-uraian diatas maka faktor fundamental yang akan dipergunakan yakni rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, serta rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Net Profit Margin*. Pemilihan

perusahaan *food and beverage* sebagai objek penelitian dikarenakan perkembangan sub sektor *food and beverage* yang sangat pesat. Selain itu, sektor *food and beverage* juga menjadi peluang bisnis yang memiliki prospek lebih di Indonesia dengan kebutuhan yang besar dan daya beli yang tinggi. Sementara harga saham sektor *food and beverage* yang diteliti adalah harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sebagian besar perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia memiliki perkembangan saham yang pesat.

Berdasarkan fenomena yang ada tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena pengetahuan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perkembangan harga saham sangat berguna untuk mengetahui keuntungan di masa yang akan datang sehingga para investor dapat menentukan alternatif yang tepat untuk memanfaatkan dananya semaksimal mungkin. Berhubungan dengan latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengangkat judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut ini hasil identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Penentuan nilai saham perusahaan yang tidak berdasarkan teknik analisis rasio keuangan;
2. *Current Ratio* yang diperhitungkan tidak sesuai dengan kewajiban akrual yang dialami oleh perusahaan saat itu;

3. Ketidakefektifan perhitungan rasio *Debt to Total Asset* dan pengelolaan aktiva yang tidak lancar menyebabkan perusahaan tidak solvabel;
4. Tingginya *Debt to Equity Ratio* menyebabkan para investor sulit memberikan tambahan modal bagi perusahaan;
5. Kadangkala banyak perusahaan mengalami kerugian karena analisis *Net Profit Margin* tidak menghasilkan keuntungan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikutip dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah di atas yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

4. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
5. Bagaimanakah pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini bersumber pada rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Untuk mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga

saham pada *perusahaan food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan 2 manfaat teoritis yaitu:

1. Pengembangan konsep tentang rasio keuangan;
2. Pengembangan konsep mengenai cara mengukur kondisi keuangan perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini ditujukan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran dalam penelitian karya ilmiah khususnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham;

2. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai materi tambahan khususnya bagi mahasiswa program studi akuntansi untuk sumber referensi penelitian selanjutnya;

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan tambahan dan wawasan mengenai pentingnya menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham;

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai modal tambahan bagi calon-calon peneliti khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini dijelaskan apa saja konsep dan ide yang diungkapkan oleh para ahli untuk mendukung hipotesis penelitian dan argumentasi yang bermanfaat dalam memecahkan masalah penelitin.

2.1.1. Harga Saham (Y)

Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan karena jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Harga saham ditentukan berdasarkan nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. (Jogiyanto, 2010).

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan yaitu harga saham. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengembangkan usaha untuk mencapai tujuan (Zuliarni, 2012). Semakin tinggi harga saham maka tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan juga meningkat. Jumlah permintaan dan penawaran juga dapat mencerminkan tingkat harga saham. Secara umum, harga saham didefinisikan sebagai nilai dari arus kas sekarang yang kemudian diperoleh oleh pemegang saham di masa mendatang. Bagi perusahaan, saham sebagai tanda kepemilikan seseorang atas aset perusahaan. Naik turunnya harga saham akan terkait dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan di mata investor.

Sedangkan manfaat harga saham meliputi pemberian tolak ukur dalam menentukan kinerja investasi, memberikan fasilitas dalam pembentukan portofolio, memberikan sarana dalam mencari peluang investasi, dan memberikan sarana dalam mengembangkan produk instrumen investasi.

Dari konsep yang diutarakan para ahli diatas, diikhtisarkan bahwa harga saham menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya yang ditentukan dari nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik.

2.1.2. *Current Ratio (X₁)*

Current Ratio menggambarkan seberapa jauh aktiva lancar yang diperoleh untuk membentangi kewajiban lancar perusahaan. Perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menyelesaikan kewajibannya (Harahap, 2016). Untuk mendeskripsikan bagaimana perusahaan melunasi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki, maka perusahaan menggunakan *Current Ratio*. (Sujarweni, 2017)

Rasio ini dapat berupa kali atau persentase. Apabila *Current Ratio* berada pada 1:1 atau persentase 100% ini menggambarkan aktiva lancar dapat membentangi semua kewajiban lancar perusahaan. Begitu pula sebaliknya, aktiva lancar jauh di atas kewajiban lancar apabila tingkat *Current Ratio* berada di atas 1 atau di atas 100%.

Current Ratio dinilai dalam bentuk desimal yang menunjukkan berapa banyak aktiva lancar yang diperlukan untuk menutupi tiap rupiah kewajiban lancar perusahaan tersebut sehingga dapat diketahui seberapa jauh kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya (L.M.Samryn, 2015).

Current Ratio diukur melalui rumus dibawah ini:

$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$	Rumus 2.1. <i>Current Ratio</i>
--	--

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dilihat dari perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar yang dihitung dengan *Current Ratio*.

2.1.3. Debt to Total Asset Ratio (X_2)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yaitu *Debt to Total Asset Ratio*. (Hery, 2015). Perbandingan hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan jumlah seluruh aktiva yang diketahui melalui rasio ini. Selain itu, rasio *Debt to Total Asset Ratio* juga menandakan berapa unit dari keseluruhan aktiva yang digunakan (Sujarweni, 2017). Bisa juga dikatakan seberapa banyak porsi hutang jika dibandingkan dengan aktiva. Porsi hutang atas aktiva harus seminimal mungkin untuk memperoleh rasio yang aman (solvable).

Tingginya rasio ini menunjukkan semakin besar resiko perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Perusahaan yang sehat seharusnya memperoleh laba yang jauh melebihi kewajiban pembayaran/pelunasan hutangnya. (Harahap, 2016) *Debt to Total Asset Ratio* dinyatakan dalam persentase yang menilai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan tersebut sehingga jika nilai *Debt to Total Asset Ratio* yang tinggi maka kewajiban yang harus ditangani oleh perusahaan juga akan besar pula (L.M.Samryn, 2015).

Debt to Total Asset Ratio dihitung dengan rumus berikut ini:

$\frac{\text{Debt to Total Asset Ratio}}{\text{Ratio}} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rumus 2.2. <i>Debt to Total Asset Ratio</i>
--	--

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa perbandingan total hutang atas total asset yang menunjukkan proporsi kewajiban dengan kekayaan yang ada diartikan sebagai *Debt to Total Asset Ratio*.

2.1.4. Debt to Equity Ratio (X_3)

Untuk mengetahui perbandingan total hutang dengan total ekuitas dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (Hery, 2015). Rasio *Debt to Equity Ratio* ialah perbandingan hutang dengan ekuitas pada aktivitas pendanaan perusahaan serta menunjukkan kapabilitas modal yang dimiliki (Sujarweni, 2017).

Rasio *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana hutang terhadap pihak luar dapat ditutupi dengan modal yang dimiliki. Untuk keamanan pihak luar, modal yang dimiliki harus sama atau melebihi jumlah hutang maka akan lebih bagus jika rasio ini semakin kecil (Harahap, 2016).

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi hutang-hutangnya berhubungan dengan penggunaan dana yang berasal dari pemilik maupun yang bukan pemilik, termasuk penggunaan dana untuk melunasi dana obligasi dan pembayaran kembali pokok pinjaman (L.M.Samryn, 2015)

Debt to Equity Ratio dihitung dengan rumus berikut ini:

$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rumus 2.3. <i>Debt to Equity Ratio</i>
--	---

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa gambaran dari perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas serta tingkat penggunaannya diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio*.

2.1.5. Net Profit Margin (X_4)

Skala pengukuran yang digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak dan kemudian dipertimbangkan dengan volume penjualan dinamakan dengan *Net Profit Margin* (Sujarweni, 2017). Melalui pengukuran rasio ini, dapat dilihat seberapa jauh daya saing perusahaan dalam memperoleh laba dengan segala kompetensi dan sumber daya yang dimiliki sebagaimana aktivitas penjualan, penerimaan kas, modal, jumlah karyawan serta jumlah cabang yang tersedia untuk menghasilkan profit yang tinggi.

Tingkat persentase laba bersih yang didapatkan dari setiap aktivitas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan ditunjukkan melalui rasio *Net Profit Margin* (Harahap, 2016). Tingginya rasio ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu meraih keuntungan yang besar selama periode tertentu.

Net Profit Margin menunjukkan bahwa tiap rupiah penjualan yang dilakukan menghasilkan persentase laba yang dihasilkan setelah pajak atau untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak diperlukan penjualan (L.M.Samryn, S.E., Ak., 2015)

Net Profit Margin dapat diukur dengan rumus berikut ini:

$$\boxed{\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}} \quad \text{Rumus 2.4. Net Profit Margin}$$

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa seberapa besar tingkat keuntungan dari setiap penjualan diukur dengan rasio *Net Profit Margin*.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sejenis yang telah dilaksanakan sebelumnya sangat penting bagi penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh (Kamar, 2017) menunjukkan bagaimanakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan dan parsial terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini yaitu 3 perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan yaitu Ordinary Least Square (OLS) disertai aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Krisnadwipayana, Ekonomi, & Jakarta, 2018) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham secara simultan dan parsial. Penelitian dilakukan pada 3 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode *purposive sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan dan parsial *Current Ratio*, tingkat inflasi dan nilai tukar mempengaruhi harga saham.

(Suparningsih, 2017) melakukan penelitian untuk menyelidiki bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* secara simultan dan parsial terhadap harga

saham pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh 8 sampel perusahaan. Metode analisis yang diterapkan ialah analisis regresi linear berganda dengan SPSS 22. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* secara simultan mempengaruhi harga saham. Sedangkan secara parsial, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* mempengaruhi harga saham dan *Price Earning Ratio* tidak mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan (Tewal, Bin, & Jan, 2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham secara simultan dan parsial. Objek penelitiannya pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Kristanti & Sutono, 2016) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Populasi penelitian terdiri dari 16 perusahaan dengan sampel 9 perusahaan yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* sehingga ukuran sampelnya menjadi 36 sampel. Hasil analisis data menunjukkan

bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

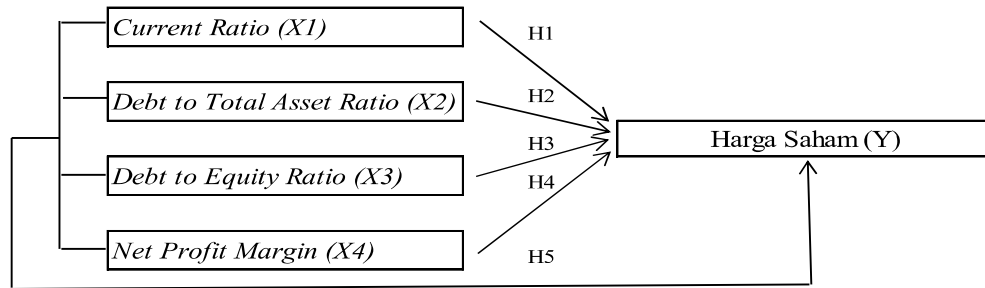
Penelitian yang dilakukan (Neneng Tita Amalya, 2018) bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh secara simultan maupun parsial variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sampel pada penelitian ini yaitu 20 sampel perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Öztürk & Karabulut, 2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara rasio lancar, pendapatan untuk harga, net profit margin dan return saham di Bursa Efek Istanbul selama tahun 2008-2016 dengan teknik analisis data panel. Berdasarkan model estimasi Park-Kmenta, menunjukkan hasil bahwa pendapatan untuk harga dan margin laba bersih signifikan untuk menjelaskan return saham di Bursa Efek Istanbul sementara rasio lancar ditemukan tidak signifikan. Sedangkan tes berbasis pada model Beck-Kaiz menunjukkan hasil yang sama. Laba untuk harga dan margin laba bersih merupakan penentu yang kuat dari return saham di Bursa Efek Istanbul. Saham dengan E / P rasio lebih tinggi dan margin keuntungan akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi untuk periode selanjutnya.

(Oktaviani, 2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* tahun 2013-2016. Sampel yang digunakan ada 12 perusahaan sehingga data observasi menjadi 48. Semua data diuji dengan teknik analisis regresi linear berganda, uji t, uji f sehingga didapatkan hasil bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

(Junaeni, 2017) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh variabel *Economic Value Added*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Economic Value Added*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Economic Value Added*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham.

2.3. Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah perkiraan sementara atas masalah penelitian dan diperlukan data untuk membuktikan perkiraan tersebut. Berdasarkan variabel yang diambil dari kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₅ : *Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian diperlukan adanya desain sebagai struktur dan strategi dalam menyelesaikan masalah dan untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan. Dalam hal ini, perencanaan juga mencakup program penelitian termasuk garis besar yang harus dikerjakan oleh peneliti berdasarkan hipotesis dan implikasi data. Struktur penelitian mencakup garis besar, skema dan operasional variable, sedangkan strategi yang dilakukan berupa metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian yaitu spesifikasi atas variabel yang akan diteliti secara nyata berhubungan dengan realitas yang diukur. Untuk memudahkan dalam pengukuran variabel maka dilakukan operasionalisasi variabel berikut ini:

Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Variabel	Pengukuran
Independen	<i>Current Ratio</i> (X_1)	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
Independen	<i>Debt to Total Asset Ratio</i> (X_2)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
Independen	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Independen	<i>Net Profit Margin</i> (X_4)	Laba Bersih Setelah Pajak Penjualan Bersih
Dependen	Harga Saham (Y)	Harga Saham Penutupan (<i>Closing Price</i>)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai totalitas dari satuan atau individu yang dapat berupa orang, benda maupun institusi dengan karakteristik tertentu (Kuntjojo, 2009). Populasi penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Sampel

Sampel yaitu elemen dari populasi yang dipilih peneliti untuk diamati melalui teknik pengambilan sampel sehingga ukuran sampel lebih kecil dibandingkan dengan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi. (Prof. Dr. Siti Nurhayati, 2012). Metode untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Purposive Sampling*. Kualifikasi sampel yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap dari tahun 2013-2017;
3. Perusahaan *Food and Beverage* yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 18 perusahaan sub sektor *food and beverage*, terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sehingga total observasi menjadi 60 observasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Metode Studi Pustaka ialah teknik mengkaji berbagai teori dan literature pustaka seperti jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, menyajikan data berbentuk sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kemudian dibuktikan dengan program SPSS v. 21.00. Adapun jenis metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.5.1. Uji *Outlier*

Untuk mendeteksi apakah ada data yang menyimpang digunakan uji *outlier*. *Outlier* merupakan suatu kasus yang memiliki nilai ekstrim pada variabel dan beberapa kombinasi nilai yang tidak normal sehingga harus ditangani untuk menghindari hasil penelitian yang bias. Untuk mendeteksi data *outlier* dalam penelitian ini, digunakan nilai *z-score* setiap variabel independen. Jika nilai *z-score* lebih besar dari angka +1,96 atau lebih kecil dari angka -1,96 maka data tersebut tergolong sebagai data *outlier* sehingga harus dihilangkan untuk menghindari hasil penelitian yang bias.

3.5.2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat diartikan sebagai salah satu cara yang disertai dengan teknik pengumpulan dan penyajian data untuk menghasilkan informasi yang berguna. Metode statistik deskriptif berguna untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data statistik.

3.5.3. Uji Normalitas

Menurut (Sunyoto, 2013), menjelaskan bahwa teknik yang dilakukan untuk menguji apakah data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak normal pada persamaan regresi ialah melakukan uji normalitas. Apabila data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau mendekati normal maka persamaan regresi tersebut dikatakan baik.

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Rumus 3.1. Uji Normalitas

Keterangan :

X² = Nilai X²

O_i = Nilai Observasi

E_i = Nilai expected/harapan, luas interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (pi x N)

N = Banyaknya angka pada data.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik, dilakukan dengan memberikan pre-test terhadap instrumen data kemudian data akan diproses lebih lanjut dari data awal yang diperoleh sehingga syarat yang tidak terpenuhi menjadi terpenuhi.

3.5.5. Uji Multikolinearitas

Menurut (Imam, 2016), untuk membuktikan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi dilakukan uji multikolinearitas. Efek dari

multikolinearitas menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas, dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

3.5.6. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linear, untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ dilakukan uji autokorelasi (Imam, 2013). Hal tersebut terjadi karena pada data *time series* terdapat gangguan individu atau kelompok yang mempengaruhi individu atau kelompok yang sama di periode berikutnya.

3.5.7. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain dilakukan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya *variance* dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap atau tidak berbeda.

3.5.8. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam analisis linear berganda, dimana variabel terikat dihubungkan lebih dari satu variabel bebas. Variabel bebas diharapkan mampu mendeskripsikan karakteristik hubungan yang ada meskipun terdapat variabel yang terabaikan. persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Terikat
$b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$	= Koefisien Regresi
$X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$	= Variabel Bebas
e	= Kesalahan pengganggu

3.5.9. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R₂*)

Menurut (Imam, 2013), teknik yang digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model menerangkan variansi dari variabel independen yaitu uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol atau satu. Nilai R_2 kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variansi variabel dependen sangat terbatas. Dan sebaliknya jika variabel independen mampu menjelaskan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variansi variabel dependen maka nilai R_2 mendekati 1.

3.5.10. Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan guna menggambarkan seberapa jauh variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel bebas. Kriteria uji simultan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05 maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

3.5.11. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji T)

Dalam menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji parsial. Cara pengujiannya dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria yang digunakan untuk melakukan Uji T yaitu:

1. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian ini yaitu di Bursa Efek Indonesia Kantor Cabang Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau – Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																			
		Sept 2018				Okt 2018				Nov 2018				Des 2018				Jan 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan Tempat Penelitian	■	■																		
2	Pengajuan Judul Penelitian		■	■	■																
3	Perumusan Masalah					■															
4	Studi Literatur					■	■														
5	Metode Penelitian					■	■	■	■												
6	Pengumpulan Data									■	■	■	■								
7	Pengolahan Data													■	■	■	■	■	■	■	■
8	Pembuatan Laporan																	■	■	■	■
9	Penyelesaian Penelitian																				■

Sumber: Peneliti, 2019